

**ANALISIS PENGARUH PERSISTENSI,
JUMLAH DAN *BENCHMARK* ITEM-ITEM
KHUSUS TERHADAP PERSENTASE
KEPUTUSAN PELAPORAN ITEM-ITEM
KHUSUS SECARA TERPISAH DALAM
LAPORAN LABA RUGI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

CATUR NUGROHO
NIM. C2C008031

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Catur Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008031

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERSISTENSI, JUMLAH DAN *BENCHMARK* ITEM-ITEM KHUSUS TERHADAP PERSENTASE KEPUTUSAN PELAPORAN ITEM-ITEM KHUSUS SECARA TERPISAH DALAM LAPORAN LABA RUGI**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si, Akt.

Semarang, Januari 2012

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si, Akt.)
NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Catur Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008031

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERSISTENSI, JUMLAH DAN *BENCHMARK* ITEM-ITEM KHUSUS TERHADAP PERSENTASE KEPUTUSAN PELAPORAN ITEM-ITEM KHUSUS SECARA TERPISAH DALAM LAPORAN LABA RUGI**

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal 27 Februari 2012

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si, Akt. ()
2. Dr. Jaka Isgiyarta, M. Si, Akt. ()
3. Marsono, S.E., M. Adv., Acc., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Catur Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH PERSISTENSI, JUMLAH DAN *BENCHMARK* ITEM-ITEM KHUSUS TERHADAP PERSENTASE KEPUTUSAN PELAPORAN ITEM-ITEM KHUSUS SECARA TERPISAH DALAM LAPORAN LABA RUGI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Januari 2012
Yang membuat pernyataan,

(Catur Nugroho)
NIM: C2C008031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mu lah
hendaknya kamu berharap
(Q.S Alam Nasyrak: 6-8)*

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi
Berusahalah menjadi manusia yang berguna”
(Albert Einstein)

Karya ini kupersembahkan untuk :

- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga besar
- Sahabat-sahabatku
- Almamaterku

ABSTRACT

The objectives of this study are to analyze the impact of persistence, amount and benchmark of special items to the separated presentation of special items in the income statement. Persistence, amount and benchmark are used as an indicator to analyze the relationship between informational motivation with the separated presentation of special items in the income statement.

The sample of this study was all of the financial statement of manufacture entities that listed in the Bursa Efek Indonesia during 2008-2009. Analysis tool that used to examine the hypothesis in this study is linear regression.

The result shows that special items persistence is negative and significant to the separated presentation of special items in the income statement. The special items amount is significant to the separated presentation of special items in the income statement. The special items benchmark is positive and significant to the separated presentation of special items in the income statement. This result indicate that the separated presentation of special items in the income statement reflect informational motivation.

Keywords : special items persistence, special items amount, special items benchmark, income statement presentation, informational motivation

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persistensi, jumlah dan *benchmark* item-item khusus terhadap pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Ketiga variabel tersebut digunakan sebagai indikator untuk menganalisis hubungan antara motivasi informasional dengan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2009. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Jumlah item-item khusus terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Sedangkan *benchmark* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat motivasi informasional dalam keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi.

Kata kunci : persistensi item-item khusus, jumlah item-item khusus, *benchmark* item-item khusus, pelaporan laba rugi, motivasi informasional

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamiin segala puji syukur hamba panjatkan ke hadirat-Mu Ya Allah, hanya atas ridho dan rahmat-Mu, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si, Akt selaku selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler 1 sekaligus sebagai dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali.
4. Bapak dan ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Keluarga tercinta: Bapak, Ibu, Kakak serta keluarga besar terima kasih untuk doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang tidak ternilai.

6. Sahabat-sahabatku : Novan, Asya, Tantri, Tika, Rizky dan Windy atas kerja sama kita selama ini dari awal mulai kuliah sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasi dari kalian.
7. Teman-teman VE-PwC khususnya Ana dan Aji terima kasih atas kebersamaan dan suka-duka yang kita alami bersama selama *internship*.
8. Seluruh teman-teman akuntansi Reguler 1 FEB Undip 2008, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang telah kalian berikan selama ini.
9. Teman-teman KSPM 2009/2010 dan teman-teman Beswan 26, terima kasih atas persahabatan dan pengalaman luar biasa bisa bersama-sama dengan kalian.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu segala saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	10
2.1.2 Teori Agensi.....	12

	Halaman
2.1.3 Motivasi Informasional Penyusunan Laporan Keuangan...	13
2.1.4 Item-Item Khusus.....	14
2.1.5 Pelaporan Laba Rugi (<i>Income Statement Presentation</i>).....	18
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Hipotesis	25
2.3.1 Persistensi Item-Item Khusus Terhadap Persentase Keputusan Pelaporan Item-Item Khusus.....	26
2.3.2 Pengaruh Jumlah Item-Item Khusus Terhadap Laba Bersih dalam Persentase Keputusan Pelaporan Item-Item Khusus.....	26
2.3.3 <i>Benchmark</i> Item-Item Khusus dalam Persentase Keputusan Pelaporan Item-Item Khusus.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	29
3.1.1 Variabel Dependen.....	29
3.1.2 Variabel Independen	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis	35
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	36

	Halaman
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	37
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	38
3.5.3 Analisis Regresi	39
3.5.4 Uji Hipotesis	40
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	41
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	46
4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.2.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	54
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.2.3.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	56

	Halaman
4.2.3.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	56
4.3.3 Analisis Pengaruh Persistensi Item-Item Khusus.....	58
4.3.4 Analisis Pengaruh Jumlah Item-Item Khusus.....	59
4.3.5 Analisis Pengaruh <i>Benchmark</i> Item-Item Khusus.....	59
4.3.6 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Besarnya Item-Item Khusus.....	60
4.4 Interpretasi Hasil.....	61
4.4.1 Hipotesis Pertama.....	61
4.4.2 Hipotesis Kedua.....	63
4.4.3 Hipotesis Ketiga.....	64
BAB V PENUTUP	66
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Keterbatasan.....	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson.....	39
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.3 Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4.4 Uji Glejser.....	51
Tabel 4.5 Tabel Pengujian Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.6 Uji Durbin-Watson.....	53
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	56
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Grafik Histogram	47
Gambar 4.2 Normal P Plot.....	48
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I Output Regresi.....	71
LAMPIRAN II Tabulasi Data Perusahaan Sampel 2008-2009.....	78
LAMPIRAN III Tabulasi Data Persistensi Item-Item Khusus 2008.....	83
LAMPIRAN IV Tabulasi Data Persistensi Item-Item Khusus 2009.....	86
LAMPIRAN V Output Persistensi Item-Item Khusus 2008-2009.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian terkait dengan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Secara lebih rinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan disajikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat berbagai motivasi yang mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Haely dan Palepu (2001) dalam pengambilan keputusan pengungkapan informasi keuangan tercermin dua motivasi utama yaitu motivasi informasional dan motivasi oportunistik. Bradshaw dan Sloan (2002) menyatakan bahwa manajemen menggunakan kebijakan informasional dan oportunistik dalam pelaporan kinerja perusahaan.

Literatur lain menyatakan bahwa manajemen cenderung menggunakan motivasi oportunistik dalam pelaporan keuangannya, sebagai contoh manajer memiliki kecenderungan lebih senang mengumumkan laba dibandingkan harus melaporkan kerugian (Schrand dan Walther, 2000). Tindakan oportunistik manajemen yang lain ditunjukkan dengan menggeser beban-beban yang telah dilaporkan dalam beban

operasional perusahaan (misalnya harga pokok penjualan) ke dalam kelompok item-item khusus, oleh karena itu terjadi kelebihan (*overstatement*) dalam laba operasional (McVay, 2006).

Terkait adanya perbedaan motivasi dalam pelaporan kinerja keuangan perusahaan, maka penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara motivasi yang mendasari manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan jenis pelaporan keuangan yang dipilih. Hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bukti bahwa pilihan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi biaya yang harus dikeluarkan pengguna untuk mengidentifikasi, menginterpretasi dan mengukur berbagai implikasi dari item-item yang dilaporkan perusahaan (Hirst dan Hopkins, 1998; Maines dan McDaniel, 2000; Elliot, 2006)

Penelitian mengenai pelaporan item-item khusus dalam laporan keuangan sangat penting karena penelitian ini diilhami oleh ketertarikan secara akademik dalam menilai keputusan pengungkapan yang dilakukan manajer secara umum (Healy dan Palepu 2001) serta adanya keingintahuan dalam menentukan disagregasi (Dye dan Sridhar 2004) dan karakteristik-karakteristik permanen versus transitori dari komponen-komponen laba (Brooks dan Buckmaster 1976, Elliott dan Hanna 1996). Disagregasi yang dimaksudkan adalah pemisahan item-item khusus ke dalam kelompok tersendiri dengan karakteristik tertentu yang membedakan kelompok item yang satu dengan kelompok item yang lain. Penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya ketertarikan para pembuat

standar dalam pelaporan keuangan, yang timbul karena adanya fleksibilitas para manajer dalam pemilihan metode pelaporan dan menganalisis implikasi-implikasi pilihan pelaporan keuangan tersebut bagi para pengguna laporan keuangan (FASB 2006, IASB 2006). Faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini adalah adanya bukti eksperimental bahwa pemilihan metode pelaporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna (Hirst dan Hopkins 1998, Maines dan McDaniel 2000).

Alasan pemilihan pelaporan item-item khusus dalam laporan laba rugi sebagai bahan penelitian yaitu karena item-item khusus memiliki karakteristik tertentu yang berbeda secara relatif dengan komponen-komponen laba yang lain (Lipe 1986). Alasan selanjutnya adalah item-item khusus telah meningkat dalam hal frekuensi dan jumlah nominalnya (Elliott dan Hanna 1996), hal ini menunjukkan bahwa item-item khusus tersebut merupakan elemen-elemen pelaporan yang signifikan secara ekonomi. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa item-item khusus merupakan elemen pelaporan yang signifikan jika memiliki nilai nominal di atas 5% dari total aset suatu perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa item-item khusus sangat bervariasi secara karakteristik (Francis, Hanna dan Vincent 1996, Burgstahler et al. 2002). Secara garis besar, keberadaan item-item khusus menjadi salah satu dasar dalam menentukan motivasi-motivasi

yang mempengaruhi pilihan pelaporan keuangan yang dilakukan para manajer.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis alternatif keputusan pelaporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi yaitu adanya agregasi dan disagregasi item-item khusus dalam laporan laba rugi. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Dye dan Sridhar, 2004), dilakukan disagregasi untuk mengetahui pilihan manajemen yang menyajikan secara terpisah elemen-elemen dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi suatu media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal. Parameter yang sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan laba rugi (Boediono, 2005).

Laporan laba rugi menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan laba rugi disusun dengan menggunakan dasar akrual. Penggunaan dasar akrual ini memberikan kesempatan kepada manajer memodifikasi laporan laba rugi untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. *Generally accepted accounting principle* (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) juga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan (Veronica, 2003).

Menurut peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No.25 tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi Paragraf 53-54 disebutkan bahwa hakekat dan jumlah dari setiap pos luar biasa (merupakan salah satu bagian dari item-item khusus) harus diungkapkan secara terpisah dan bila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan/atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakekat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakekat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah. Berdasarkan peraturan tersebut, maka dalam menganalisis pelaporan item-item khusus, yang menjadi fokus penelitian ini adalah keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba/rugi.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Riedl dan Srinivasan, 2007) untuk menganalisis pelaporan item-item khusus dalam laporan laba rugi,

maka dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yaitu persistensi item-item khusus, jumlah item-item khusus terhadap laba bersih serta *benchmarking* item-item khusus. Persistensi item-item khusus diperlukan sebagai standar terkait dengan penyajian elemen-elemen dalam laporan keuangan. Persistensi item-item khusus diartikan sebagai keakuratan item-item khusus dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah keputusan penyajian item-item khusus dalam laporan keuangan mencerminkan motivasi informasional dibandingkan motivasi oportunistik. Sedangkan untuk mengetahui apakah pelaporan item-item khusus juga mencerminkan dampak secara langsung pada laba bersih dan untuk mengetahui motivasi apakah yang mendasari keputusan pelaporan item-item khusus, digunakan variabel jumlah item-item khusus dan *benchmark*.

Dalam rangka menganalisis dan mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pelaporan item-item khusus perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2008-2009, maka penelitian ini diberi judul “*Analisis Pengaruh Persistensi, Jumlah dan Benchmark Item-Item Khusus Terhadap Persentase Keputusan Pelaporan Item-Item Khusus Secara Terpisah Dalam Laporan Laba Rugi*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh persistensi, jumlah dan *benchmark* item-item khusus terhadap persentase pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi? Dan motivasi apakah yang mendasari pengambilan keputusan pelaporan item-item khusus dalam laporan laba rugi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya menganalisis pengaruh pelaporan item-item khusus serta menjelaskan hubungan antara motivasi dan jenis pelaporan item-item khusus. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dibedakan dalam kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis. Secara lebih jelas, tujuan dan kegunaan penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian terkait dengan pelaporan item-item khusus dalam laporan keuangan antara lain:

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh persistensi, jumlah dan *benchmark* pelaporan item-item khusus dalam laporan laba rugi dilihat dari sudut pandang para pengguna laporan keuangan.

2. Menganalisis dan menjelaskan hubungan antara motivasi yang mendasari seorang manajer melaporkan item-item khusus dalam laporan laba rugi dengan jenis pelaporan item-item khusus yang dipilih oleh manajer tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat literatur-literatur akuntansi semakin berkembang khususnya mengenai pengaruh motivasi manajer dalam pelaporan item-item khusus terhadap jenis pelaporan yang dipilih dalam melaporkan item-item khusus tersebut.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi bagi para pembuat standar dan para pengguna laporan keuangan ketika menganalisis dan menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya

BAB II

TELAAH PUTAKA

Dalam bab ini, disajikan telaah pustaka dan perumusan hipotesis yang mencakup: (1) studi tentang teori sinyal, teori agensi dan konsep-konsep mengenai item-item khusus, motivasi informasional penyusunan laporan keuangan, pelaporan laba rugi (*Income Statement Presentation*) dan penelitian terdahulu; dan (2) perumusan hipotesis. Secara rinci, telaah pustaka dan perumusan hipotesis disajikan sebagai berikut.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Pada sub-bab ini akan dijelaskan beberapa teori pendukung terkait dengan pelaporan item-item khusus. Selain itu juga dijelaskan hasil-hasil yang telah diperoleh berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Beberapa konsep dan definisi serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000).

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Agar dapat memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan yang baik ke pihak eksternal, terdapat kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangannya tersebut. Salah satu caranya adalah dengan manipulasi laba perusahaan melalui *earning management*. Salah satu *earning management* yang mungkin dilakukan manajemen adalah menggeser beban operasional ke komponen-komponen lain diluar beban operasional sehingga terjadi kelebihan (*overstatement*) dalam laba

operasional (McVay, 2006). Berdasarkan pada teori inilah maka penelitian tentang pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi menjadi menarik untuk dilakukan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui dan menganalisis motivasi yang mendasari manajemen dalam melaporkan item-item khusus serta mengetahui dan menganalisis pengaruhnya terhadap jenis pelaporan yang dipilih.

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Secara garis besar, teori agensi menjelaskan bahwa dalam hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott (1997) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan prinsipal, serta tidak mungkin prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Teori ini digunakan sebagai pembanding teori sinyal. Teori sinyal mengisyaratkan penggunaan motivasi informasional dalam pelaporan

item-item khusus, yaitu manajemen ingin menunjukkan karakteristik ekonomi dari setiap item-item khusus yang dilaporkan sehingga informasi tersebut benar-benar bisa digunakan dalam pengambilan keputusan secara akurat. Sedangkan teori agensi menggambarkan penggunaan teori oportunistik dalam pelaporan item-item khusus, yaitu menunjukkan bahwa manajemen menggunakan pelaporan item-item khusus sebagai upaya untuk membiaskan informasi bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Motivasi Informasional Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Haely dan Palepu (2001); Bradshaw dan Sloan (2002) dinyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan pengungkapan informasi keuangan tercermin dua motivasi utama yaitu motivasi informasional dan motivasi oportunistik.

Motivasi informasional merupakan suatu motivasi yang berusaha mencerminkan kinerja ekonomi dari item-item dalam laporan keuangan. Motivasi ini menunjukkan adanya keinginan manajer untuk memberikan informasi secara akurat bagi pihak-pihak eksternal sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh motivasi informasional terhadap keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi digunakan tiga jenis variabel. Ketiga variabel tersebut antara lain: persistensi item-item khusus, jumlah item-item khusus dan *benchmark* item-item khusus. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Riedl dan Srinivasan, 2007) motivasi informasional

tercermin ketika terdapat pengaruh negatif dan signifikan persistensi item-item khusus, terdapat pengaruh signifikan jumlah item-item khusus dan terdapat pengaruh positif dan signifikan *benchmark* item-item khusus terhadap pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi.

2.1.4 Item-Item Khusus

Item-item khusus merupakan kejadian atau transaksi yang mempengaruhi secara materiil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan tidak dianggap merupakan hal yg berulang dalam proses operasi yang biasa dari suatu perusahaan. Menurut IAI kriteria item-item khusus adalah : (1) bersifat tak normal (tak biasa) dalam arti memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari (2) tidak sering terjadi atau tidak diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Kieso dan WeyGandt (2007), jika dikelompokkan maka item-item khusus akan terbagi dalam enam kriteria yaitu : (1) item-item luar biasa (*extraordinary items*), (2) laba atau rugi luar biasa (*unusual gains and losses*), (3) perubahan estimasi dalam laba atau rugi periode sebelumnya (*changes in estimates*) (4) penyesuaian dan koreksi (*corrections of errors*), (5) perubahan prinsip-prinsip akuntansi (*changes in accounting principle*), dan (6) penghentian operasi (*discontinued operations*). Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci tiap komponen dalam item-item khusus.

1. Item-item luar biasa (*extraordinary items*)

Item-item luar biasa didefinisikan sebagai item yang nilainya material yang timbul dari kegiatan yang secara signifikan berbeda dari kegiatan bisnis suatu entitas (*unusual nature*), dan tidak sering terjadi (*infrequency of occurrence*). Item luar biasa merupakan semua unsur pendapatan dan beban yang tercakup dalam perhitungan laba rugi bersih untuk periode tertentu timbul dari aktivitas normal perusahaan tersebut. Salah satu item seperti penurunan dan penghapusan piutang, persediaan, peralatan yang diperoleh dengan sewa-beli, kos pengembangan dan penelitian atau aktiva tak berwujud lainnya serta laba atau rugi dari pertukaran mata uang asing dapat diklasifikasikan dalam item-item luar biasa jika laba atau rugi dihasilkan secara langsung dari bencana alam, pengambilalihan, dan munculnya undang-undang yang baru atau deregulasi.

Berdasarkan PSAK No.25 tentang Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi, Paragraf 53-54 dijelaskan bahwa hakekat dan jumlah dari setiap pos luar biasa harus diungkapkan secara terpisah dan bila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan/atau beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakekat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakekat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah.

2. Laba atau rugi tidak biasa (*unusual gains or losses*)

Laba atau rugi dilaporkan sebagai item tidak biasa jika item tersebut memiliki salah satu kriteria item luar biasa dan bukan keduanya. Contoh dari item ini misalnya laba penjualan aktiva tetap, penghapusan persediaan, dan laba atau rugi dari fluktuasi nilai mata uang asing. Jika item ini nilainya material, maka harus diungkapkan secara terpisah dan disajikan sebelum item luar biasa.

3. Perubahan estimasi dalam laba atau rugi periode sebelumnya (*changes in estimates*)

Dalam FASB Statement No.16 disebutkan bahwa item laba rugi yang berkaitan dengan tahun berikutnya harus dibebankan dan dilaporkan sebagai penyesuaian periode sebelumnya, dan dikeluarkan dari perhitungan laba rugi bersih periode kini. Item-item tersebut terdiri dari : (a) koreksi kesalahan dalam laporan keuangan periode sebelumnya dan (b) penyesuaian yang dihasilkan dari realisasi *income tax benefit* dari kerugian operasi yang dibawa oleh perusahaan anak yang dibeli.

Sedangkan dalam APB No.20 terdapat tiga jenis dari *accounting changes and errors*, yaitu: (1) *Change in accounting principles*, perubahan ini terjadi ketika perusahaan mengadopsi *General Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang berbeda dari yang sebelumnya digunakan untuk tujuan pelaporan, (2) *Change in accounting estimate*, perubahan ini terjadi karena perubahan dari perkiraan periodik, (3)

Change in reporting entity, merupakan perubahan dalam unit pelaporan, yang mungkin dari konsolidasi, perubahan dalam buku pembantu, atau perubahan jumlah konsolidasi perusahaan, (4) *Errors*, bukan merupakan perubahan akuntansi tetapi merupakan penggunaan metode akuntansi yang tidak sesuai.

4. Penyesuaian dan koreksi (*corrections of errors*)

Penyesuaian atas penggunaan taksiran tidak diklasifikasikan sebagai penyesuaian laba rugi periode sebelumnya, dan oleh karena itu dimasukkan dalam perhitungan laba bersih periode kini dan periode mendatang, dan tidak dibebankan atau dikreditkan secara langsung ke rekening laba ditahan. Item yang dihasilkan dari perubahan taksiran umur aktiva tetap, penyesuaian kos, dianggap tidak terpakai pada periode sebelumnya, dan dibebankan dalam periode terjadinya perubahan jika hanya mempengaruhi periode tersebut, atau mempengaruhi periode mendatang. Contohnya, perubahan estimasi umur ekonomis aktiva tetap atau nilai residu, penyesuaian kos, dll.

5. Perubahan prinsip-prinsip akuntansi (*changes in accounting principle*)

Pengaruh perubahan prinsip akuntansi terhadap laba rugi perusahaan harus dilaporkan terpisah dari item luar biasa. Dalam laporan laba rugi, item tersebut dilaporkan dalam rekening pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi, dan harus dijelaskan secara terpisah. Item ini dilaporkan setelah item luar biasa dalam laporan laba rugi. Sebagai contoh, perubahan metode penilaian persediaan dari

metode FIFO menjadi metode rata-rata, atau perubahan metode depresiasi dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun.

6. Penghentian operasi (*discontinued operations*)

Salah satu jenis item laba rugi yang tidak teratur (*irregular*) adalah laba-rugi penghentian segmen bisnis. Item ini dilaporkan dalam laporan laba rugi dengan klasifikasi terpisah. Laba rugi yang telah atau akan diperoleh harus dipisahkan dari usaha yang masih dilanjutkan. Item ini ditempatkan setelah laba dari aktivitas operasi dan sebelum laba rugi luar biasa. Penghentian aktiva yang tidak termasuk dalam penghentian segmen bisnis adalah : (1) penghentian bagian dari *line*-bisnis, (2) kegiatan produksi atau pemasaran per *shift* untuk *line* bisnis tertentu dari satu lokasi ke lokasi lain, (3) *phasing out of product line*, (4) adanya perubahan perbaikan teknologi.

2.1.5 Pelaporan Laba Rugi (*Income Statement Presentation*)

Pelaporan laba rugi atau *income presentation* merupakan jenis pelaporan yang melaporkan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan keuangan sangat penting. Klasifikasi dan disagregasi komponen-komponen laba dalam laporan laba rugi dapat mempengaruhi keakuratan prediksi laba (Atwood dan Kenneth, 2006). Disagregasi komponen-komponen laba juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memprediksi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang (IASB 2008, *paragraph* 3.42).

Penggunaan jenis pelaporan ini mengindikasikan adanya motivasi informasional. Motivasi informasional tersebut tercermin pada penggunaan *income statement presentation* yang mempengaruhi keputusan investor pemula (Maines dan McDaniel, 2000). Motivasi ini juga dicerminkan dari kemampuan *income statement presentation* dalam mempengaruhi keputusan penentuan harga saham dan memprediksi *earning management* (Hirst dan Hopkins, 1998).

Berdasarkan *Discussion Paper Preliminary Views on Financial Statement Presentation-IASB 2008* :

3.44 An entity should further disaggregate its income and expense items by their nature within those functions to the extent that this will enhance the usefulness of the information in predicting the entity's future cash flows.

Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa dalam menyusun laporan laba rugi, perusahaan harus memisahkan item-item beban dan pendapatan berdasarkan karakteristik dasar (alamiah). Karakteristik dasar tersebut mengacu pada karakteristik atau atribut ekonomi yang membedakan item-item beban dan pendapatan. Pemisahan item-item beban dan pendapatan berdasarkan karakteristik ekonomi mencerminkan bahwa dalam *income statement presentation* terdapat adanya motivasi informasional.

Contoh format *income statement presentation* terkait dengan pelaporan item-item khusus adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif

TOOLCO STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (proposed format)		
	For the year ended 31 December	
	2010	2009
BUSINESS		
Operating		
Sales—wholesale	2,790,080	2,591,400
Sales—retail	697,520	647,850
<i>Total revenue</i>	3,487,600	3,239,250
Cost of goods sold		
Materials	(1,043,100)	(925,000)
Labour	(405,000)	(450,000)
Overhead—depreciation	(219,300)	(215,000)
Overhead—transport	(128,640)	(108,000)
Overhead—other	(32,160)	(27,000)
Change in inventory	(60,250)	(46,853)
Pension	(51,975)	(47,250)
Loss on obsolete and damaged inventory	(29,000)	(9,500)
<i>Total cost of goods sold</i>	(1,969,425)	(1,828,603)
<i>Gross profit</i>	1,518,175	1,410,647
Selling expenses		
Advertising	(60,000)	(50,000)
Wages, salaries and benefits	(56,700)	(52,500)
Bad debt	(23,068)	(15,034)
Other	(13,500)	(12,500)
<i>Total selling expenses</i>	(153,268)	(130,034)
General and administrative expenses		
Wages, salaries and benefits	(321,300)	(297,500)
Depreciation	(59,820)	(58,500)
Pension	(51,975)	(47,250)
Share-based remuneration	(22,023)	(17,000)
Interest on lease liability	(14,825)	(16,500)
Research and development	(8,478)	(7,850)
Other	(15,768)	(14,600)
<i>Total general and administrative expenses</i>	(494,189)	(459,200)
<i>Income before other operating items</i>	870,718	821,413
Other operating income (expense)		
Share of profit of associate A	23,760	22,000
Gain on disposal of property, plant and equipment	22,650	-
Realised gain on cash flow hedge	3,996	3,700
Loss on sale of receivables	(4,967)	(2,025)
Impairment loss on goodwill	-	(35,033)
<i>Total other operating income (expense)</i>	45,419	(11,358)
<i>Total operating income</i>	916,137	810,055
Investing		
Dividend income	54,000	50,000
Realised gain on available-for-sale securities	18,250	7,500
Share of profit of associate B	7,500	3,250
<i>Total investing income</i>	79,750	60,750
TOTAL BUSINESS INCOME	995,887	870,805

TOOLCO STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
(proposed format)—continued

	For the year ended 31 December	
	2010	2009
FINANCING		
Interest income on cash	8,619	5,500
	Total financing asset income	8,619
Interest expense	(111,352)	(110,250)
	Total financing liability expense	(111,352)
	TOTAL NET FINANCING EXPENSE	(102,733)
<i>Profit from continuing operations before taxes and other comprehensive income</i>	893,154	766,055
INCOME TAXES		
Income tax expense	(333,625)	(295,266)
	<i>Net profit from continuing operations</i>	<i>559,529</i>
DISCONTINUED OPERATIONS		
Loss on discontinued operations	(32,400)	(35,000)
Tax benefit	11,340	12,250
	NET LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS	(21,060)
	NET PROFIT	448,039
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (after tax)		
Unrealised gain on available-for-sale securities (investing)	17,193	15,275
Revaluation surplus (operating)	3,653	–
Foreign currency translation adjustment—consolidated subsidiary	2,094	(1,492)
Unrealised gain on cash flow hedge (operating)	1,825	1,690
Foreign currency translation adjustment—associate A (operating)	(1,404)	(1,300)
	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME	23,361
	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	462,212
	Basic earnings per share	7.07
	Diluted earnings per share	6.14
		6.85
		5.96

Sumber : *Discussion Paper Preliminary Views on Financial Statement Presentation-IASB 2008*

Keterangan : komponen item-item khusus

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini dijelaskan beberapa penelitian terkait dengan item-item khusus. Beberapa hasil pengujian penelitian terdahulu mengenai item-item khusus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Edward J. Riedl, Suraj Srinivasan (2007)	Signaling Firm Performance Through Financial Statement Presentation: An Analysis Using Special Items	YEAR, SIZE, INST, MAG, DISAGG, PERSIST, NSI, MISS_BENCH, BEAT_BENCH	Item-item khusus yang dilaporkan dalam laporan laba rugi kurang persisten jika dibandingkan dengan item- item khusus yang dilaporkan dalam catatan kaki. Pelaporan item-item khusus dalam laba rugi, digunakan untuk membantu pengguna memahami sinyal ekonomi dari item-item khusus yang dilaporkan
2.	David Burgstahler, James Jiambalvo, Terry Shevlin (2002)	Do Stock Prices Fully Reflect the Implications of Special Items for Future Earnings?	Seasonally- differenced earnings, Standardized special items, Seasonally- differenced earning minus the special items, Cumulative abnormal return	Implikasi dari item-item khusus berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi laba di masa depan
3.	Richard Frankel, Sugata Roychowdhury (2007)	Predicted Asymmetric Timeliness and the Persistence of Special Items	E_t/P_{t-1} , RET_t , LEV_{t-1} , BTM_{t-1} , P_{t-1}	item-item khusus negatif yang dilaporkan perusahaan kurang persisten. Hal ini sejalan dengan peningkatan <i>predicted asymmetric timeliness</i>

4.	Peter M. Johnson, Thomas J. Lopez, and Juan Manuel Sanchez (2011)	Special Items: A Descriptive Analysis	SI/Total Assetst_1 ROA,ROE, Op.Margin, CFO, Sales Growth, Market Value Equity, Industry- Adjusted Return, BTM	Frekuensi, besar, dan persistensi item-item khusus telah meningkat secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan item-item khusus negatif.
5.	Patricia M. Fairfield, Karen A. Kitching, Vicki Wei Tang (2008)	Core Profitability and the Persistence of Negative Special Items	NOIt ,SPECIAL ITEMSt , NOAt, PMt , NOIt ,SALESt , CORE PMt SALESt, SPEC PMt , SPECIAL ITEMSt SALESt , RNOAt CORE RNOAt , SALES GROWTh	Terdapat perbedaan pengaruh antara item-item khusus di masa lalu dan laba masa depan untuk perusahaan dengan profitabilitas rendah dan tinggi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan beberapa alasan yang mendasari perumusan kerangka penelitian dan visualisasi kerangka penelitian dalam bentuk gambar. Alasan-alasan dan gambar kerangka penelitian dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut.

Termotivasi oleh adanya fleksibilitas manajemen dalam menentukan pilihan pelaporan item-item khusus, maka dalam penelitian ini akan diuji apakah pilihan pelaporan item-item khusus dalam laporan keuangan mencerminkan motivasi informasional. Pengujian dilakukan untuk menentukan keterkaitan antara sinyal pelaporan item-item khusus

dengan karakteristik ekonomi dari item-item khusus yang dilaporkan tersebut.

Dalam pengukuran sinyal ekonomi digunakan persistensi dari item-item khusus. Item-item khusus memiliki persistensi yang lebih lemah secara relatif jika dibandingkan dengan elemen-elemen laba rugi yang lain (Burgstahler et al, 2002; Doyle et al, 2003).

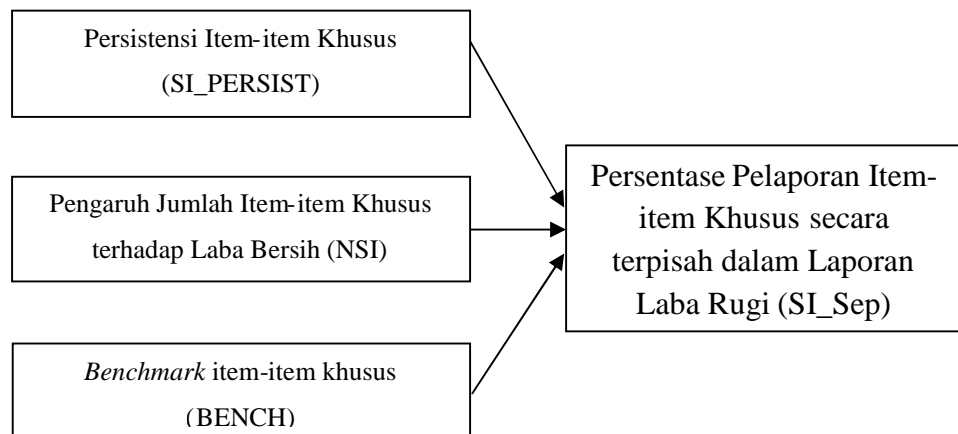
Selain mengukur sinyal ekonomi menggunakan persistensi item-item khusus, untuk memperkirakan motivasi apakah yang melatarbelakangi pengambilan keputusan dalam pelaporan item-item khusus digunakan variabel jumlah item-item khusus serta *benchmark* item-item khusus dalam laporan laba rugi. Jumlah item-item khusus mencerminkan pengaruh secara langsung item-item khusus terhadap laba bersih perusahaan tahun berjalan. Sedangkan *benchmark* digunakan untuk membandingkan dampak dari pelaporan item-item khusus terhadap laba bersih dibandingkan dengan laba bersih dari periode sebelumnya.

Pengaruh persistensi secara negatif, pengaruh secara signifikan item-item khusus terhadap laba bersih dan pengaruh item-item khusus yang menyebabkan penurunan laba bersih periode berjalan dibandingkan laba bersih periode sebelumnya mengindikasikan bahwa dalam keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi mencerminkan adanya motivasi informasional.

Berdasarkan model pada penelitian terdahulu (Riedl dan Srinivasan, 2007) maka model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu persistensi item-item khusus berpengaruh negatif terhadap persentase pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi, jumlah item-item khusus berpengaruh positif terhadap persentase pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi dan *benchmark* item-item khusus berpengaruh positif terhadap persentase pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Secara lebih jelas, hipotesis-hipotesis tersebut disajikan sebagai berikut.

2.3.1 Persistensi Item-Item Khusus Terhadap Persentase Pelaporan Item-Item Khusus

Berdasarkan literatur sebelumnya (Burgstahler et al, 2002; Doyle et al, 2003) digunakan karakteristik item-item khusus untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan: SI_PERSIST, yaitu persistensi item-item khusus. Variabel ini diperlukan sebagai standar terkait dengan penyajian item-item khusus dalam laporan keuangan.

SI_PERSIST digunakan untuk mengidentifikasi apakah keputusan penyajian keuangan mencerminkan motivasi informasional. Secara khusus, motivasi informasional tercermin ketika pelaporan item-item khusus dalam laporan laba rugi memiliki persisten negatif. Hal ini karena motivasi informasional memberikan korespondensi antara keputusan pelaporan keuangan dan kinerja ekonomi dari item-item yang dilaporkan. Dengan demikian, motivasi informasional menyebabkan tanda negatif diperkirakan untuk δ_4 sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : Persistensi item-item khusus berpengaruh negatif terhadap persentase keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi.

2.3.2. Pengaruh Jumlah Item-Item Khusus Terhadap Laba Bersih dalam Persentase Pelaporan Item-Item Khusus

Dalam penelitian ini digunakan variabel jumlah item-item khusus (NSI) untuk menganalisis apakah pelaporan item-item khusus mencerminkan dampak secara langsung pada laba bersih yaitu, apakah item-item khusus akan meningkatkan pendapatan atau menurunkan

pendapatan. Variabel NSI akan sama dengan 1 jika perusahaan memiliki nilai item-item khusus yang bersifat akan mengurangi laba bersih perusahaan, dan 0 jika bersifat akan menambah laba bersih perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan item-item khusus yang bernilai negatif lebih bersifat transitori dibandingkan dengan item-item khusus yang positif (Burgstahler et al. 2002) sehingga tanda positif diprediksikan untuk δ_5 . Item-item khusus dianggap lebih bersifat transitori artinya item-item tersebut bukan merupakan komponen utama yang sering muncul dalam laporan laba rugi. Item-item yang bersifat transitori ini harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk maka tanda untuk koefisien NSI diprediksi positif, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂ : Jumlah item-item khusus berpengaruh positif terhadap presentase keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi.

2.3.3 Benchmark Item-item Khusus dalam Presentase Pelaporan Item-Item Khusus

Dalam penelitian ini digunakan variabel BENCH sebagai indikator yang nilainya sama dengan 1 jika terdapat dua kriteria yang terpenuhi yaitu terdapat peningkatan jumlah item-item khusus dibandingkan dengan periode sebelumnya dan terdapat penurunan jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jika kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi maka nilai variabel *benchmark* akan sama dengan 0. Tanda untuk δ_6 diprediksi positif, karena manajemen ingin menunjukkan

bahwa item-item khusus ini bersifat transitori, dan tidak harus dianggap sebagai bagian dari laba tahun berjalan. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃ : *Benchmark* item-item khusus berpengaruh positif terhadap presentase keputusan pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan metode penelitian yang meliputi: (1) variabel penelitian dan definisi operasional variabel; (2) populasi dan sampel penelitian; (3) jenis dan sumber data; (4) metode pengumpulan data; dan (5) metode analisis. Variabel penelitian dan definisi operasional variabel meliputi definisi dan cara pengukuran variabel dependen dan independen. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2009. Jenis dan sumber data diperoleh dari data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* dan website www.idx.co.id. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Secara rinci, metode penelitian disajikan berikut.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Secara garis besar, dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah persentase pelaporan item-item khusus secara terpisah dalam laporan laba rugi. Variabel dependen tersebut dilambangkan dengan variabel *SI_Sep*.

SI_Sep adalah persentase item-item khusus yang dilaporkan dalam baris terpisah pada laporan laba rugi untuk perusahaan *i* pada tahun fiskal *t*. Variabel ini diukur sebagai nilai suatu item-item khusus dalam laporan laba rugi dibagi dengan jumlah total item-item khusus yang dilaporkan, variabel ini akan memiliki kisaran nilai dari 0 ke 1 secara inklusif. Jika nilai variabel ini semakin mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa item-item khusus telah dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi. Jika nilai variabel ini semakin mendekati 0 maka dapat disimpulkan bahwa item-item khusus tidak dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi.

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2006). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: persistensi item-item khusus (*SI_PERSIST*), jumlah item-item khusus (*NSI*) dan *benchmark* item-item khusus (*BENCH*).

Variabel *SI_PERSIST* diperlukan sebagai standar terkait dengan penyajian elemen-elemen dalam laporan keuangan. Variabel ini digunakan untuk mewakili ekspektasi manajer terhadap persistensi mereka dalam melaporkan item-item khusus. Mengikuti penelitian terdahulu (Reidl dan

Srinivasan, 20017), penentuan nilai SI_PERSIST berdasarkan persamaan berikut:

$$E^*_{it+1} = \lambda_{oj} + \lambda_{1j} E^*_{it} + \lambda_{2j} TSI_{it} + v_{it} \quad (3.1)$$

E^* adalah laba bersih perusahaan dikurangi dengan item-item khusus yang dilaporkan; TSI adalah pelaporan item-item khusus di atas (bawah) 5 persen dari total aset. Semua variabel tersebut diukur dengan nilai pasar ekuitas pada awal tahun t . Persamaan ini digunakan untuk meneliti kemampuan laba periode berjalan sebelum pelaporan item-item khusus dalam memprediksi laba satu periode ke depan.

Variabel NSI digunakan untuk mencerminkan dampak secara langsung pelaporan item-item khusus pada laba bersih yaitu, apakah item-item khusus akan menurunkan pendapatan atau menaikkan pendapatan. Variabel ini nilainya akan sama dengan 1 jika perusahaan memiliki nilai item-item khusus yang bersifat menurunkan laba, dan akan bernilai 0 jika bersifat menaikkan laba.

Variabel BENCH digunakan sebagai variabel alternatif untuk memeriksa motivasi informasional yang mendasari keputusan pelaporan item-item khusus. Fokus variabel tersebut adalah apakah pelaporan item-item khusus menyebabkan perusahaan kehilangan *benchmark* terhadap laporan keuangan sebelumnya, seperti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *benchmark* mempengaruhi pengakuan item-item khusus (Schrand dan Walther 2000; Lougee dan Marquardt 2004).

Selain terdapat tiga variabel independen, dalam penelitian ini juga terdapat tiga variabel kontrol. Variabel kontrol tersebut antara lain SIZE, INST, dan SI_MAG. Variabel SIZE merupakan log dari penjualan perusahaan i selama tahun t . Variabel ini digunakan untuk mengontrol perbedaan lingkungan investasi dan informasi di seluruh perusahaan dengan berbagai ukuran pada keputusan penyajian keuangan.

Berikutnya, variabel INST yaitu persentase saham biasa yang beredar pada akhir tahun t , dengan pemilik institusional mewakili pengguna yang dapat mempengaruhi keputusan pelaporan keuangan.

Dalam model ini juga digunakan variabel SI_MAG yaitu total i item-item khusus yang dilaporkan perusahaan untuk tahun t dibagi dengan nilai pasar awal ekuitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2008-2009 yang dimuat dalam IDX 2008-2009. Alasan pemilihan industri manufaktur sebagai sampel adalah karena perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Alasan berikutnya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur merupakan perusahaan mayoritas yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kondisi ini diharapkan dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Industri

manufaktur juga berbeda dengan industri lain, misalnya industri perbankan dan jasa keuangan lainnya yang banyak sekali terpengaruh perubahan regulasi terkait dengan pelaporan keuangan. Kondisi ini membuat laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur cenderung jarang mengalami perubahan sehingga data yang diperoleh masih relevan dengan periode penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Beberapa kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Emiten berada pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2009. Pemilihan industri manufaktur dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik antara perusahaan pada industri manufaktur dan perusahaan industri lainnya.
2. Emiten mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2008-31 Desember 2009. Selain mempublikasikan laporan keuangannya selama periode sampling, perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
3. Emiten melaporkan seluruhnya atau sebagian komponen item-item khusus dalam laporan laba ruginya selama periode sampling. Komponen-komponen item-item khusus yang dimaksud antara lain:

1. item-item luar biasa (*extraordinary items*)
2. laba atau rugi luar biasa (*unusual gains and losses*)
3. pendapatan dan beban lain-lain (*other gains and losses*)
4. perubahan estimasi dalam laba atau rugi periode sebelumnya (*changes in estimates*)
5. penyesuaian dan koreksi (*corrections of errors*)
6. perubahan prinsip-prinsip akuntansi (*changes in accounting principle*), dan
7. penghentian operasi (*discontinued operations*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari media cetak maupun media elektronik yaitu berupa laporan keuangan 2008-2009. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Pojok BEI UNDIP, IDX statistik 2008-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis

Mengacu pada kerangka pemikiran yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear. Untuk menjamin akurasi data, maka sebelum dilakukan analisis regresi, maka dalam penelitian ini juga dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Secara rinci metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Ghozali (2005), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Sedangkan *skewness* (kemencengan) dan kurtosis menunjukkan bagaimana data terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpanan data terhadap nilai rata-rata.

Apabila standar deviasi kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya, karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota

sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: (1) menguji normalitas data dengan membaca grafik Histogram, grafik Normal P-Plot dan melakukan *one sample* Kolmogorov Smirnov, (2) menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik Scatterplot dan Uji Glejser, (3) menguji multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF), dan (4) menguji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (statistik-d).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2005). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dalam penelitian dilakukan dengan cara melihat grafik Histogram dan Normal P-Plot. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal (Ghozali, 2005).

Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2005). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki.

Selain dengan membaca grafik, dalam penelitian ini juga digunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005). Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2005). Jika tidak ada satu pun variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *data time*

series, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antar data (Ghozali, 2005).

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dengan hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2005) adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2005

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui

(Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005). Analisis regresi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SI_Sep_{it} = \delta_0 + \delta_1 SIZE_{it} + \delta_2 INST_{it} + \delta_3 SI_MAG_{it} + \delta_4 SI_PERSIST_{it} + \delta_5 NSI_{it} + \delta_6 BENCH_{it} + \epsilon_{it} \quad (3.2)$$

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis pengujian yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara jelas uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.